

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan sempurna oleh Allah swt. yang pada dasarnya mereka adalah makhluk individu. Menurut Effendi, individu berasal dari kata *in* dan *divided*. Dalam bahasa Inggris *in* yang mengandung pengertian tidak dan *divided* diartikan terbagi, Jadi individu mempunyai arti tidak dapat dibagi atau satu kesatuan. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang merupakan satu-kesatuan dari aspek jasmani dan rohani atau fisik dan psikologis, apabila kedua aspek tersebut sudah tidak menyatu lagi maka seseorang tidak dapat dikatakan sebagai individu.¹ Manusia tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan, karena manusia dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, serta belajar dari pengalaman dan membentuk hubungan sosial secara luas. Manusia mempunyai karakteristik yang membedakannya dari makhluk lain yaitu moralitas, budaya dan etika, dari ketiga inilah manusia dapat melahirkan kebudayaan.²

Kebudayaan merupakan suatu sistem norma, nilai, tradisi, keyakinan, bahasa, teknologi, seni dan institusi serta perilaku yang diwariskan dari satu generasi ke generasi yang lain dalam suatu masyarakat yang mencakup banyak hal yang manusia yakini, ciptakan dan praktikan sebagai bagian dari hidup mereka.

¹ Effendy, *Pendidikan Lingkungan Sosial, Budaya Dan Teknologi (PLSBT)*. (Bandung : Upi Press 2006), hal.37.

² Effendy, *ibid.*, hal.37.

Kebudayaan mempunyai peranan penting dalam membentuk identitas kelompok dan individu dalam membimbing perilaku manusia yang dapat mempengaruhi berbagai aspek sosial, politik, spiritual dan ekonomi. Kebudayaan mencakup aspek-aspek dari cara manusia hidup, cara mereka memahami dunia, cara mereka berinteraksi dengan lingkungan dan membentuk masyarakat, kebudayaan juga dipengaruhi oleh pola-pola pikir, tindakan dan persepsi manusia itu sendiri.³

Manusia dan Kebudayaan tidak dapat dipisahkan karena manusia dan kebudayaan merupakan konsep yang sangat kompleks dan saling terikat. Manusia merupakan makhluk hidup yang rasional dan mempunyai kemampuan berbahasa, berpikir, memiliki kreativitas dan mempunyai kebebasan dalam berpendapat serta membuat keputusan.

Aktivitas manusia melahirkan kebudayaan yang kemudian dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologis manusia bahkan sosial, dari kebudayaan dapat membentuk cara berpikir serta perilaku akan nilai-nilai yang dimiliki sepanjang hidup manusia. Dikembangkannya suatu kebudayaan adalah hasil dari interaksi sosial Antara satu manusia dengan manusia lainnya dengan adanya ide-ide dan praktik budaya yang diterapkan dan disusun menjadikan manusia beradaptasi dengan kebudayaan, yang dapat membantu manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan dan memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

³ Sumarto, "Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya 'Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian Dan Teknologi.", *Jurnal Literasiologi : Vol.1* (2019), hal. 146-148.

Kebudayaan memberikan pola perilaku dan solusi akan tantangan yang dihadapi manusia, manusia dan kebudayaan merupakan suatu entitas yang saling terikat dan saling mempengaruhi. Kebudayaan diciptakan dan di bentuk oleh manusia, sementara kebudayaan membentuk dan memengaruhi manusia dalam aspek-aspek kehidupan. Kebudayaan memiliki peranan penting dalam melahirkan berbagai bentuk kesenian, kesenian yang merupakan cara ,manusia mengungkapkan perasaan, cerita dan pengalaman melalui berbagai bentuk ekspresi artistik dan suatu ekspresi kreatif dari kebudayaan manusia melalui berbagai elemen seperti seni visual, tari, teater, musik, sastra, bela diri dan lainnya.⁴

Seni bela diri yang merupakan perpaduan antar unsur fisik dan unsur seni yang bertujuan untuk membela diri. Seni ini telah lama ada dan terus berkembang dari satu masa ke masa yang pada dasarnya manusia mempunyai insting untuk membela diri sangat kuat terlebih manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan fisiknya. Sebelum adanya persenjataan canggih nan modern, bela diri menjadi sebuah bekal penting dalam kehidupan manusia, antara lain bertarung dengan tangan kosong sebagai salah satu cara untuk mempertahankan diri dan menyerang musuh. Bukan hanya mempertahankan diri dengan tangan kosong, manusia juga harus meningkatkan fisik/badan seseorang.⁵

Zaman modern menjadikan seni bela diri terlupakan sedikit demi sedikit karena adanya persenjataan yang mulai di kenal dan dijadikan sebagai alat

⁴ Sumarto, *Ibid.*, 146-148.

⁵ Erwin setyo kriswanto, *Pencak Silat ,Sejarah Perkembangan Pencak Silat, Teknik-Teknik Dalam Pencak Silat Dan Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2015). hal.21.

mempertahankan diri bahkan digunakan untuk berperang.⁶ Seni Bela diri terus mengalami berbagai perkembangan dan perubahan. Dengan hal itu pula seni bela diri terus tersebar luas hingga ke seluruh wilayah Indonesia dan setiap daerahnya memiliki ciri khas masing masing.

Mempelajari pencak silat sebenarnya merupakan pembelajaran tentang aspek-aspek kehidupan. Ini melibatkan pembelajaran tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara, dan juga memiliki ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁷ Seni bela diri pun terbagi dalam empat aspek; seperti aspek seni, aspek mental spiritual, aspek bela diri, aspek olahraga. Bela diri menjadi sebuah kesenian yang berkembang dari sebuah kebudayaan dan tradisi masa lalu. Dahulu bela diri digunakan sebagai bentuk keamanan diri serta bentuk kesenian yang dipamerkan pada saat kegiatan kegiatan kebudayaan. Dalam seni Bela diri juga memiliki aspek spiritual yang biasanya dahulu seni bela diri dikaitkan dengan ilmu kebatinan, para pendekar seni bela diri silat dahulu sering bersemedi dan melakukan pertapaan pada saat ingin melakukan sebuah pertandingan silat.⁸

Menurut Kriswanto (2015), terdapat empat aspek dalam pencak silat, salah satunya yaitu aspek mental spiritual, yaitu mengembangkan hati seseorang. Aspek tersebut lebih banyak berfokus pada pembentukan karakter pesilat yang

⁶ Firdaus, "Pengenalan Seni Bela Diri Pada Anak-Anak Dan Remaja Desa Untuk Menambah Aktivitas Positif Pada Masyarakat", *Jurnal Inovasi dan KewirJurnal Inovasi dan Kewirausahaan* : Vol.2 (2013), hal.77-78.

⁷ Erwin Setyo Kriswanto, *op.cit.*, hal.16.

⁸ Erwin Setyo Kriswanto, *op.cit.*, hal.22.

sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur, cinta tanah air, penuh persaudaraan dan tanggung jawab.⁹

Pencak Silat bukan hanya sekadar seni bela diri, tetapi juga merupakan bagian penting dari warisan budaya di wilayah tersebut. Ini mencakup aspek-aspek seperti musik, tarian, dan pakaian tradisional yang sering terkait dengan pertunjukan pencak silat dan setiap wilayahnya memiliki ciri khasnya masing-masing.

Pendekar dan sesepuh serta para penerusnya sejak dahulu telah menjaga dan melestarikan pencak silat dari waktu ke waktu. Perjuangan yang amat besar yang dipikul para perintis pencak silat dalam upaya melestarikan dan mengembangkan pencak silat hingga akhirnya sampai kepada ahli waris masa kini dan perkembangannya hingga kini pun patut dipertimbangkan dari segi kuantitasnya yang cukup menggembirakan karena di setiap wilayah Kabupaten/Kota di Jawa Barat, jumlah perguruan pencak silat yang terdaftar di IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) rata-rata melebihi angka 50, belum termasuk yang terdaftar di PPSI (Persatuan Pencak Silat Indonesia).¹⁰

Dengan adanya induk organisasi IPSI dan PPSI menjadikan perguruan-perguruan pencak silat yang ada saat ini selalu waspada dalam hal menghadapi persaingan global dengan selalu diadakannya event-event setiap tahunnya baik tingkat nasional, provinsi, kabupaten bahkan tingkat kecamatan. Dikarenakan

⁹ Fadel Arthagena Fadillah, *Perancangan Informasi Nilai – Nilai Pencak Silat Bima Suci Asal Kabupaten Kuningan Jawa Barat Melalui Media Video Dokumenter*, (Bandung : Universitas Komputer Indonesia 2020), hal.1

¹⁰ Gending Raspuji, *Penca (Pangkal, Alur, Dialektika)*, (Bandung : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat 2016), hal.11.

adanya persaingan beladiri dari luar negeri yang mempengaruhi minat para generasi muda terhadap pencak silat ditambah para tokoh dan sesepuh pencak silat yang semakin berkurang karena sudah banyak yang meninggal. Dan adapula perguruan pencak silat yang sangat selektif dalam mewariskan ilmunya sehingga dikhawatirkan khazanah budaya yang sangat berharga ini tidak dapat di wariskan dengan baik dan tidak bisa dinikmati oleh generasi yang akan datang.¹¹

Dengan adanya event yang diselenggarakan oleh IPSI ataupun PPSI atau bahkan organisasi pencak silat internasional yakni PERSILAT (Persekutuan Pencak Silat Antarbangsa) menjadikan pencak silat sangat diperhitungkan baik Nasional dan internasional. Pada pertandingan pencak silat terbagi beberapa tingkat yakni tingkat regional dan tingkat nasional, pada tingkat nasional dengan adanya Pertandingan pencak silat yang diawali dengan menjadikan pencak silat sebagai cabang olahraga ekshibisi dalam PON I-VII dan pencak silat resmi dipertandingkan dalam PON VIII tahun 1975 di Jakarta ditambah dengan adanya pertandingan-pertandingan dalam lingkup siswa dasar sampai siswa menengah atas, mahasiswa dan umum. Pertandingan di kancah internasional pun semakin banyak dengan adanya ajang Sea Game, Belgium Open, Asean University Games dan yang paling berkesan pada gelaran ajang Asian games 2018 di Jakarta dan Palembang pencak silat dipertandingkan.¹²Kabupaten Kuningan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki sejarah dan warisan khusus dalam pengembangan

¹¹ Gending Raspuji, *ibid.*, hal. 9.

¹² Dewi Nurhidayah, *Penyusunan Software Dan Instrumen Tes Fisik Pencak Silat Usia Dini*, (Universitas Negeri Yogyakarta 2019), hal.1-2.

kesenian pencak silat. Dengan budaya yang kaya dan tradisi yang kuat menjadikan pencak silat bagian dari budaya dan tradisi lokal. Sejak dulu masyarakat lokal telah mengembangkan berbagai corak yang unik dengan perpaduan berbagai jenis musik dan gerakan.¹³

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki sejarah dan warisan khusus dalam pengembangan kesenian pencak silat. Dengan budaya yang kaya dan tradisi yang kuat menjadikan pencak silat bagian dari budaya dan tradisi lokal. Sejak dulu masyarakat lokal telah mengembangkan berbagai corak yang unik dengan perpaduan berbagai jenis musik dan gerakan.¹⁴

Kuningan telah menjadi pusat pelatihan dan pertunjukan pencak silat. Berbagai sekolah, perguruan, dan komunitas pencak silat aktif di wilayah ini, yang mengambil peran penting dalam mempromosikan seni bela diri ini dan mewariskannya kepada generasi berikutnya. Pencak silat tidak hanya dianggap sebagai metode bela diri, tetapi sebagai bagian penting dari pelestarian budaya lokal. Seni pertunjukan pencak silat sering kali disertai dengan musik dan tarian tradisional, menciptakan pengalaman budaya yang kaya.

Paguron pencak silat Merak Emas menjadi salah satu pelopor padepokan pencak silat yang sudah ada sejak tahun 1999 dan berkembang hingga saat ini. Merak Emas terus melakukan pelestarian dengan mengembangkan serta memadukan berbagai jenis musik serta gerakan yang tidak hanya berfokus kepada

¹³ Mahpudi, *Pesona Wisata Kabupaten Kuningan*, (Bandung : Paramedia Komunka 2008), hal. 23.

¹⁴ Mahpudi, *ibid.*, hal.23.

aspek bela diri namun lebih kepada aspek seni yaitu pertunjukan.¹⁵ Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul ”Perkembangan Kesenian Pencak Silat Paguron Merak Emas di Manggari Kabupaten Kuningan Tahun 2000-2023” karena paguron Merak Emas merupakan paguron lokal yang menjadi salah satu saksi perkembangan Pencak silat di Kabupaten Kuningan yang hingga saat ini terus berinovasi dan telah mengalami banyak perubahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian berikut untuk menjawab permasalahan tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Umum Kesenian Pencak Silat Di Manggari?
2. Bagaimana Perkembangan Kesenian Pencak Silat Paguron Merak Emas di Manggari Kabupaten Kuningan Tahun 2000-2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah penjelasan yang rinci tentang mengapa penelitian dengan topik yang diangkat dilakukan. Pada dasarnya, tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah. Maka dari itu tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Umum Kesenian Pencak Silat Di Manggari
2. Untuk mengetahui bagaimana Perkembangan Kesenian Pencak Silat Paguron Merak Emas di Manggari Kabupaten Kuningan Tahun 2000-2023

¹⁵Gigin Ginanjar, *wawancara*, tanggal 13 Oktober 2023, di Padepokan Merak Emas, pukul 10.33 WIB,

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka peneliti melakukan analisis mengenai uraian literature atau sumber-sumber tertulis dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini penulis diwajibkan untuk memahami perkembangan penelitian yang sudah ada dan membangun landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan dengan membaca, merangkum dan menginterpretasikan karya-karya terdahulu. seperti buku,jurnal,makalah dan sumber-sumber lainnya yang bertujuan untuk memahami kerangka kerja konseptual, karena sangat penting dan berpengaruh terhadap kelanjutan dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan beberapa sumber pustaka yang bertujuan menunjang penelitian ini, sumber-sumber yang diambil oleh penulis berkaitan dengan silat, seni pertunjukan dan kebudayaan dengan menggunakan sumber-sumber seperti buku,jurnal,artikel ilmiah,skripsi dan sumber-sumber lainnya yang bertujuan untuk memahami kerangka kerja konseptual, karena sangat penting dan berpengaruh terhadap kelanjutan dalam penelitian. Dalam pencarian sumber yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang sedikitnya membahas mengenai silat di kabupaten kuningan. Diantaranya :

1. Jurnal, Oman Hadiana,dkk, “Integration of life skills in the putera Muhammadiyah Kuningan Pencak Silat training” 2021.

Jurnal yang ditulis Oman Hadiana,dkk ini merupakan karya ilmiah yang membahas mengenai model latihan yang dikembangkan oleh Perguruan Tapak Suci yang lebih terfokus dengan Life Skill para

atlet binaan STKIP Muhammadiyah Kuningan. Sedangkan sangat berbeda dengan pembahasan penulis yang lebih terfokus mengenai sejarah dan Perkembangan Paguron Pencak Silat Merak Emas yang tidak hanya terfokus pada pembinaan life skill atlet melainkan lebih membahas perkembangan paguron secara keseluruhan.

2. Skripsi, Fadel Arthaguna Fadilah, “ Perancangan Informasi Nilai-Nilai Pencak Silat Bima Suci Asal Kabupaten Kuningan Jawa Barat Melalui Media Video Dokumenter ” 2020 , skripsi ini merupakan karya Fadel Arthaguna Fadilah yang membahas Nilai-Nilai yang ada di Perguruan Bima Suci dalam media Video Dokumenter. Berbeda dengan penulis dalam hal pembahasan dan penamaan perguruan pun terlihat berbeda, yang mana penulis lebih terfokus membahas Perkembangan yang telah diraih dan dilakukan Paguron Merak Emas.

D. Metode

Dalam penelitian ini penulis sebagai mahasiswa program studi Sejarah Peradaban Islam menggunakan tahapan metode penelitian sejarah, yang terdiri atas beberapa tahapan yakni ; Heuristik (pengumpulan sumber), Kritik (Verifikasi sumber), Interpretasi (Penafsiran), Historiografi (penulisan).¹⁶

¹⁶ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah Teori, Metode, Contoh Aplikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2014), hal. 90.

1. Heuristik

Pada tahapan pertama penulis melakukan penelusuran, serta pengumpulan sumber dan menghimpunan berbagai sumber yang nantinya akan menjadi bahan penelitian. Heuristik merupakan tahapan awal dari penulisan sejarah yakni pengumpulan sumber dari berbagai bentuk seperti Sumber Tulisan, Sumber Lisan, Sumber Benda, Visual, Audiovisual dll. Secara sifat sumber sejarah dibagi menjadi 2 ; Sumber Primer dan Sumber Sekunder, Sumber Primer merupakan sumber yang berasal langsung dari orang pertama yakni pelaku sejarah, sedangkan sumber Sekunder merupakan sumber yang berasal dari pihak kedua atau sebagai sumber pelengkap. Pengumpulan sumber dapat ditemukan diberbagai tempat termasuk sumber-sumber yang ada di lokasi penelitian, temuan materi, dan sumber-sumber lisan yang relevan. Pada tahap awal ini, penulis berupaya untuk menemukan dan mengumpulkan informasi yang terkait dengan topik yang akan dibahas.¹⁷

A. Sumber Primer

a. Sumber Dokument

1. Piagam Juara 1 Wiraloka Bebas Kejuaraan Pencak Silat Seni (PERSILANI) Bupati Cup ke 1 tahun 2000
2. Piagam Juara 2 Wiragana Kejuaraan Pencak Silat Seni (PERSILANI) Bupati Cup ke-1 tahun 2000

¹⁷ Sulasman, *ibid.*, hal. 93.

3. Piagam penghargaan “Kejuaraan Olah Raga Pencak Silat Antar Perguruan/Paguron Pencak Silat Se-Wilayah 3 Cirebon (Madsaleh Cup 2002)”
4. Sertifikat Penataran Pelatih Pencak Silat Tingkat Cabang (kelas III) tahun 2005
5. Piagam Penghargaan Sebagai Official/Manager PORKAB ke IV tahun 2007
6. Piagam Penghargaan sebagai Tokoh Pemuda Pelestari Budaya Tradisional Pencak Silat Kecamatan Lebakwangi tahun 2012
7. Piagam Penghargaan sebagai Juara 1 Pemuda Pelopor Bidang Seni Budaya Pariwisata Nominator Peserta Seleksi Pelopor Tingkat Nasional tahun 2012
8. Piagam Penghargaan sebagai Juara 1 Kategori Putra Usia 10 s/d 14 tahun Pasanggiri Ibing Silat Antar Paguron Se-Kabupaten Kuningan tahun 2014
9. Piagam Penghargaan sebagai Juara 1 Pasanggiri Se-Wilayah III Cirebon tahun 2015
10. SK Pengesahan Pendirian Paguron Merak Emas tahun 2015
11. Piagam Penghargaan Juara 1 Tunggal Putri Kejuaraan Festival Pencak Silat Tingkat Jawa Barat tahun 2016

12. Sertifikat Pelatihan Wasit-Juri Grade I Tingkat Kabupaten Kuningan tahun 2016
13. Koran Pesilat Bertarung di Pasanggiri Ibing tahun 2016
14. Piagam Penghargaan sebagai Juara 1 Silat Kids Championship antar SD/MI se-Kabupaten Kuningan tahun 2017
15. Piagam Penghargaan sebagai Juara 1 kelas B Putri Pra Remaja Kejuaraan antar Cabang Merak Emas Cup-1 se-Kabupaten Kuningan tahun 2018
16. Piagam Penghargaan sebagai PPSI Award Pesilat Wanita Tertua di Kabupaten Kuningan tahun 2019

b. Sumber Lisan

1. Gigin Ginanjar, umur 29 tahun, (Sebagai Guru Besar Paguron Pencak Silat Merak Emas)
2. Nurjanah, umur 63 tahun, (Sebagai Istri dari pendiri Paguron Pencak Silat Merak Emas)
3. Pipit Sapitri, umur 42 tahun, (Sebagai salah satu pendiri dan pelatih Paguron Pencak Silat Merak Emas)
4. Asep Ginanjar, umur 53 tahun, (sebagai salah satu Pelatih Paguron Pencak Silat Merak Emas)
5. Nenden Cahayani, umur 27 tahun, (Sebagai salah satu pengurus Paguron Pencak Silat Merak Emas)

6. Amas Atori, umur 75 tahun, (Sebagai Kepala Desa periode 1998-2013)
 7. Asep Ramdoni, umur 34 tahun, (Sebagai Kepala Desa Periode 2014-2019)
 8. Marini, umur 42 tahun, (Sebagai Kepala Desa Periode 2019-Sekarang)
 9. Winda Aprilianti, umur 18 tahun, (sebagai salah satu murid Paguron Pencak Silat Merak Emas)
 10. Banu Hanggara, umur 21 tahun, (Sebagai salah satu murid Paguron Pencak Silat merak Emas)
- c. Sumber Material/Benda/Visual/Audiovisual
1. Piala Juara Umum ke-3 PERSILANI Bupati Cup II tahun 2000
 2. Piala Juara 1 Kejuaraan Seni Tradisional Pencak Silat antar Paguron se-Kabupaten Kuningan tahun 2004
 3. Piala Juara 1 Kejuaraan Pasanggih Se-Wilayah III Cirebon dalam Rangka Memperebutkan thropy Kemenpora tahun 2015
 4. Piala Juara 1 Kejuaraan Silat Kids Championship antar Sd/MI se-Kabupaten Kuningan tahun 2017
 5. Piala Juara 1 Kejuaraan Silat antar Pelajar Perisai Diri Cup II se-Jawa Barat tahun 2018

6. Piala Juara 2 Kejuaraan Sesebuah Putri dalam rangka Festival Pencak Silat Tingkat Kab.Kuningan tahun 2020
7. Medali Kejuaraan Pencak Silat Nurmas Cup tahun 2017
8. Medali Kejuaraan Pospedawil Jawa Barat tahun 2017
9. Medali Kejuaraan Pencak Silat Rektor Unisa Cup tahun 2018
10. Medali Kejuaraan Pencak Silat Ksatria Open 1 tahun 2022
11. Foto Perayaan ulang tahun Merak Emas tahun 2013
12. Foto pelatih,pendiri dan guru besar tahun 2013
13. Foto Pengukuhan 11 Cabang Paguron Merak Emas tahun 2014
14. Foto Sesebuah Paguron Merak Emas tahun 2016
15. T-Shirt Peserta Pencak Silat Porseni SLTP Jawa Barat tahun 2002
16. Channel Youtube,Instagram

B. Sumber Sekunder

a. Sumber Tulisan

1. O'ong Maryono,1999. *Pencak silat merentang waktu*, Yogyakarta. Galang Press.
2. Gending Raspuzi, dkk, 2016. *Penca* (Pangkal,Alur,Dialektika), Bandung, Dinas pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

3. Edi S. Ekadjati, 2003, Sejarah Kuningan Dari Masa Prasejarah Hingga Terbentuknya Kabupaten, Bandung, PT. Kiblat Buku Utama
4. Johansyah Lubis, 2004, Pencak Silat : Panduan Praktis, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada
5. Fadel Arthaguna Fadilah, 2020, Perancangan Informasi Nilai-Nilai Pencak Silat Bima Suci Asal Kabupaten Kuningan Jawa Barat Melalui Media Video Dokumenter, Bandung, Universitas Ilmu Komputer
6. Dewi Nurhidayah, 2019, Penyusunan Software dan Instrumen Tes Fisik Pencak Silat Usia Dini, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta
7. Mahpudi, 2008, Pesona Wisata Kabupaten Kuningan, Bandung, Paramedia Komunika Bandung

2. Kritik

Penulis menggunakan tahapan Kritik yang merupakan tahapan kedua setelah Heuristik, Tahapan ini bertujuan memverifikasi sumber untuk mengetahui kelayakan sumber serta untuk mengetahui kredibilitas sumber yang sudah diperoleh. Dalam Tahapan kritik penulis berusaha memverifikasi sumber yang telah didapatkan, kritik dilakukan untuk mengolah sumber mana yang layak digunakan dan mana yang tidak. Tahapan kritik terbagi atas 2 yakni kritik Ekstern dan Kritik Intern, Kritik Ekstern merupakan tahapan memverifikasi aspek luar atau autentisitas

sumber yang telah didapatkan, sedangkan kritik Intern merupakan verifikasi terhadap aspek dalam atau isi sumber.

1) Kritik Ekstern

Penulis harus melakukan verifikasi sumber atas keotentisitasannya sumber berdasarkan lima pertanyaan sebagai berikut¹⁸ :

1. Kapan Sumber itu dibuat ? Penulis harus mencari dan menemukan tanggal pembuatan dokumen yang didapatkan.
2. Dimana Sumber itu dibuat ? Penulis dapat memverifikasi lokasi dan asal sumber yang didapatkan.
3. Siapa yang membuat Sumber itu ? Seorang penulis atau peneliti harus memverifikasi pembuat atau pengarang dokumen dilihat dari cap dan tanda tangan.
4. Dari Bahan apa sumber tersebut dibuat ? Penulis diwajibkan melakukan pengujian sumber yang didapatkan. Apakah memang tahun tersebut ada jenis bahan tersebut atau tidak.

¹⁸ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak 2011), hal. 105.

5. Apakah Sumber itu dalam bentuk asli ? Penulis harus melakukan pengecekan terhadap keaslian sumber apakah ada kecacatan atau tidak.

A. Sumber Primer

a) Sumber Document

- a. Piagam Juara 1 Wiraloka Bebas Kejuaraan Pencak Silat Seni (PERSILANI) Bupati Cup ke 1 tahun 2000 penulis menemukan piagam penghargaan yang diberikan kepada guru besar Merak Emas ini, di jaga dengan rapih di arsip paguron Merak Emas, dengan tulisan yang sedikit memudar dan piagam asli terbitan tahun 2000an ini walaupun sudah berumur 24 tahun dengan kertas yang masih sangat rapih dan cap berwarna biru yang tidak memudar bahkan tidak lusuh. (sampel)
- b. SK Pengesahan Pendirian Paguron Merak Emas tahun 2015, penulis menemukan piagam dengan kondisi tulisan yang jelas dan ditengah kertasnya terdapat lambang garuda besar berwarna hitam dengan kondisi kertas terlipat sedikit dibagian tengah bawah. (sampel)
- c. Sertifikat Pelatihan Wasit-Juri Grade 1 Tingkat Kabupaten Kuningan tahun 2016, penulis

menemukan piagam dengan kondisi terawat baik dengan tulisan yang jelas untuk dibaca dan terdapat cap berwarna merah dan terdapat foto. (sampel)

- d. Koran Pesilat Bertarung di Pasanggiri Ibing tahun 2016, penulis menemukan koran dalam kondisi tidak terawat dan terlipat, dengan kondisi tulisan yang buram. (sampel)

b) Sumber Lisan

- a. Gigin Ginanjar (Sebagai Guru Besar Paguron Pencak Silat Merak Emas) penulis melakukan wawancara pada Hari Jumat, 13 Oktober 2023 pada pukul. 10.33 WIB dengan durasi waktu 57.41 menit di Paguron Pencak Silat Merak Emas, A Gigin Ginanjar berusia 38 Tahun, beliau merupakan pelaku sejarah sebagai ketua pertama Paguron Merak Emas sejak tahun 1999 hingga saat ini menjadi Guru Besar.

- b. Nurjanah (Sebagai Istri dari Pendiri Paguron Pencak Silat Merak Emas) Penulis melakukan wawancara pada Hari Jumat, 13 Oktober 2023 pada pukul. 10.00 WIB dengan durasi waktu 15.17 menit di Paguron Pencak Silat Merak Emas, ibu nurjanah berusia 63 tahun, beliau merupakan pelaku sejarah sebagai istri

pendiri Paguron Merak Emas dan pesilat tertua di Kabupaten Kuningan.

- c. Pipit Sapitri (sebagai salah satu pendiri dan pelatih Paguron Pencak Silat Merak Emas) penulis melakukan wawancara pada Hari Senin, 13 Mei 2024 Pada Pukul. 09.01 WIB dengan durasi waktu 07.01 menit di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur, ibu pipit sapitri berusia 42 tahun, beliau merupakan anak pertama dari pendiri paguron dan merupakan pelaku sejarah pendirian Paguron Pencak Silat Merak Emas.
- d. Asep Ginanjar (Sebagai Salah satu Pelatih Paguron Pencak Silat Merak Emas) penulis melakukan wawancara pada Hari Rabu, 15 Mei 2024 pada pukul. 16.17 WIB dengan durasi waktu 07.14 menit di Kediaman Faizal Ardiansyah, bapak Asep Ginanjar berusia 53 tahun merupakan murid yang menjadi pelatih di Paguron Pencak Silat Merak Emas.
- e. Nenden Cahayani (sebagai Salah Satu Pengurus Paguron Pencak Silat Merak Emas) penulis melakukan wawancara pada Hari Sabtu, 15 Mei 2024 pada Pukul. 15.20 WIB dengan durasi waktu 10.45 menit di Paguron Merak Emas, Nenden Cahayani

berusia 27 tahun, beliau merupakan salah satu pengurus, pelatih dan murid Paguron Pencak Silat Merak Emas.

f. Amas Atori (Sebagai Kepala Desa periode 1998-2013) penulis melakukan wawancara Pada Hari Jumat, 13 Oktober 2023 pada pukul.13.21 WIB dengan durasi waktu 19.01 menit di Masjid Al-Hikmah, beliau merupakan pelaku sejarah sebagai kepala desa yang menjabat sejak 1998-2013, saat ini beliau berusia 75 tahun.

g. Asep Ramdoni (Sebagai Kepala Desa Periode 2014-2019) penulis melakukan wawancara pada Hari Senin, 13 Mei 2024 Pada Pukul. 18.20 WIB dengan durasi waktu 11.34 menit di kediaman Asep Ramdoni, beliau merupakan pelaku sejarah sebagai kepala desa yang menjabat sejak 2014-2019, saat ini beliau berusia 34 tahun.

h. Marini (Sebagai Kepala Desa Periode 2019-sekarang) penulis melakukan wawancara pada hari selasa 14 Mei 2024 Pada Pukul. 12.30 WIB dengan durasi waktu 07.34 menit di Balai Desa Manggari, Beliau merupakan pelaku sejarah sebagai kepala desa

yang menjabat sejak 2019-sekarang, saat ini beliau berusia 42 tahun.

i. Winda Aprilianti (Sebagai salah satu murid Paguron Pencak Silat Merak Emas) penulis melakukan wawancara pada hari minggu, 12 Mei 2024 pada pukul. 09.45 WIB dengan durasi waktu 06.51 menit di Kediaman Winda Aprilianti, Winda Aprilianti merupakan salah satu anggota Paguron Merak Emas yang saat ini berusia 18 tahun. Beliau merupakan pelaku sejarah yakni menjadi anggota Paguron Pencak Silat Merak Emas sejak 2016.

j. Banu Hanggara (Sebagai salah satu murid Paguron Pencak Silat Merak Emas) penulis melakukan wawancara pada Hari Jumat, 27 Oktober 2023 pada pukul. 19.33 WIB dengan durasi waktu 25.50 menit melalui Google Meet, Banu Hanggara merupakan salah satu anggota Paguron Merak Emas yang saat ini berusia 21 tahun. Beliau merupakan pelaku sejarah yakni menjadi anggota Paguron Pencak Silat Merak Emas sejak 2011.

c) Sumber Material/Benda/Visual/Audiovisual

a. Piala Kemenpora 2015, penulis mendapat piala dengan kondisi sudah berdebu dan kusam terdapat

bendera merah putih yang kusam dengan gambar dan bentuk garuda dan terdapat tulisan Trophy Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia piala ini berukuran besar 2 tingkat. (sampel)

b. Medali Rektor Unisa Cup 2018, penulis mendapat medali berbentuk bulat dengan kondisi sudah berdebu dan sedikit berkarat dengan tali berwarna merah dan putih. (sampel)

c. T-shirt peserta PORSENI, penulis menemukan T-shirt lengan pendek dalam keadaan terawat dan tersimpan rapih dengan 2 warna kuning dan hitam yang tidak memudar. (sampel)

d. Youtube, Instagram penulis melihat adanya akun sosial media ini bertujuan untuk mengenalkan dan mempopulerkan kembali pencak silat untuk dikenalkan dan tidak terlupakan oleh anak muda saat ini. (sampel)

2) Kritik Intern

Penulis melakukan verifikasi sumber dengan melakukan kritik intren terhadap sebuah sumber dalam aspek kredibilitas sumber yang telah penulis dapatkan. Apakah sumber tersebut benar atau tidak, dapat di percaya atau tidak. Kritik Intern

menekankan pada sebuah isi atau aspek dalam sebuah sumber baik kesaksian seseorang ataupun sebuah benda atau dokumen. Setelah adanya fakta yang dikonfirmasi melalui kritik eksternal, sejarawan melanjutkan dengan mengevaluasi isi dari kesaksian tersebut. Dalam proses ini, sejarawan harus memutuskan apakah kesaksian tersebut dapat diandalkan atau tidak. Keputusan ini didasarkan pada dua aspek yakni penemuan dan penyidikan :

1. Sejarawan diwajibkan memahami arti yang sebenarnya dari kesaksian tersebut. Yang mana sejarawan harus menetapkan apa arti sebenarnya dari apa yang di sampaikan oleh saksi.
2. Setelah fakta kesaksian terbukti dan isinya telah dibuat se jelas mungkin, langkah berikutnya ialah menegakkan kredibilitas saksi, sejarawan harus memastikan bahwa saksi atau penulis menunjukkan kebenaran. Sejarawan harus yakin bahwa saksi memiliki kapasitas dan kesempatan dalam memaparkan dan mengamati kejadian atau sebuah peristiwa. Serta bahwa saksi memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang benar tentang sebuah peristiwa yang terjadi.

Sejarawan harus mengkaji latar belakang saksi, kekuatan ingatan saksi, pengalaman, mental dan integritas moral seorang saksi, selain itu, sejarawan diwajibkan memeriksa apakah saksi tersebut memiliki motif tersembunyi yang ,mungkin mempengaruhi kesaksiannya, proses ini merupakan evaluasi dalam kredibilitas dan memastikan bahwa kesaksian yang diandalkan adalah yang paling akurat bahkan objektif.

A. Sumber Primer

a) Sumber Document

- a. Piagam Kejuaraan Pencak Silat Seni (PERSILANI) Bupati Cup ke 1 tahun 2000, didalamnya terdapat penghargaan atas nama Gigin Ginanjar sebagai juara 1 Wiraloka Bebas dalam kegiatan pencak silat seni Bupati Cup ke-1, dalam piagam tersebut tertera tanggal 27 s.d. 28 September 2000, terdapat pula tanda tangan dari Ketua Umum IPSI Kabupaten Kuningan yakni Iiha Suhardi serta Ketua Pelaksana Kejuaraan Persilani Bupati Cup 1 yakni Mamat Komarudin dan bercap “Bupati Cup 2000”. (sampel)
- b. SK Pengesahan Pendirian Paguron Merak Emas tahun 2015, didalamnya terdapat Logo lampiran dari KEMENKUMHAM RI tentang pengesahan pendirian badan hukum Paguron Pencak Silat Merak

Emas dan berisikan susunan organ perkumpulan, menimbang dan memutuskan memberikan pengesahan badan hukum dan terdapat tanda tangan Plt. Dirjen Administrasi Hukum Umum yakni DR. Aidir Amin Daud., S.H.,M.H serta terdapat kode Barcode dan tertera ditetapkannya pada tanggal 29 Desember 2015. (sampel)

c. Sertifikat Pelatihan Wasit-Grade 1 Tingkat Kabupaten Kuningan tahun 2016, didalamnya bertuliskan nama Pipit Sapitri,tempat tanggal lahir dan asal perguruan dalam piagam tersebut tertera tanggal 4 s.d. 6 November 2016, terdapat pula tanda tangan dari Ketua Umum IPSI Kabupaten Kuningan yakni Dr.Ukas Suharfaputra,SP.MP serta bercap “Logo IPSI” dan di tandatangani di kuningan, 6 Oktober 2016. (sampel)

d. Koran Pesilat Bertarung di Pasanggiri Ibing tahun 2016, didalamnya terdapat foto pesilat dari Paguron Merak Emas dan terdapat 5 paragraf dalam tulisan di koran tersebut. (sampel)

b) Sumber Lisan

a. Gigin Ginanjar (Sebagai Guru Besar Paguron Pencak Silat Merak Emas). Beliau Mampu Menjelaskan

secara detail mengenai Sejarah hingga perkembangan Paguron Merak Emas dan menjelaskan Berbagai gerakan serta fasilitas yang disediakan oleh Paguron Merak Emas dan penjelasan yang diberikan oleh beliau sangat mudah dipahami karna menggunakan bahasa sehari hari dan bahasa anak muda.

- b. Nurjanah (Sebagai Istri dari Pendiri Paguron Pencak Silat Merak Emas) beliau mampu menjelaskan secara detail mengenai pertemuannya dengan bapak Uju dan menjelaskan tentang semboyan dan perjalanan berdirinya paguron dengan memberikan gambaran guru besar paguron, beliau sangat mudah dipahami dan dimengerti dalam setiap ucapan yang beliau jelaskan dan terkadang suaranya kecil saat diucapkannya.
- c. Pipit Sapitri (Sebagai Salah satu Pendiri dan Pelatih Paguron Pencak Silat Merak Emas) beliau mampu menjelaskan mengenai Pembuatan logo paguron Merak Emas dan menjelaskan secara rinci tentang jurus-jurus yang ada di Paguron dan beliau berbagi pengalaman pelatihan untuk menjadi wasit dan pelatih profesional, dalam setiap ucapan yang beliau

jelaskan dapat di mengerti dan dipahami karena menggunakan bahasa sehari-hari.

- d. Asep Ginanjar (Sebagai Salah Pelatih Paguron Pencak Silat Merak Emas) beliau mampu menjelaskan tentang syarat wajib untuk menjadi officials di suatu event pencak silat dan bahasa yang digunakan terbata bata dan kurang jelas karena terburu-buru.
- e. Nenden Cahayani (Sebagai Salah Satu Pengurus Paguron Pencak Silat Merak Emas) beliau menjelaskan tentang arsip-arsip yang ada di paguron merak emas dan menjelaskan terkait arsip-arsip tersebut dan memberikan informasi terkait struktur organisasi Paguron Merak Emas.
- f. Amas Atori (Sebagai Kepala Desa Periode 1998-2013) Beliau menjelaskan mengenai Sejarah desa Manggari serta berdirinya Paguron Pencak Silat Merak Emas serta menjelaskan bagaimana respon masyarakat desa saat itu dan pengaruh Paguron Pencak Silat Merak Emas terhadap Desa Manggari.
- g. Asep Ramdoni (Sebagai Kepala Desa Periode 2014-2019) Beliau Menjelaskan mengenai boomingnya Paguron Merak Emas karena prestasi yang

didapatkan warga desa manggari yang menjadi atlet pencak silat pada masa kepemimpinannya, dan pada masa kepemimpinan beliau desa memberikan bantuan tunai untuk membantu pembelian tanah untuk pendirian padepokan yang baru.

h. Marini (Sebagai Kepala Desa Periode 2019-Sekarang) Beliau Menjelaskan mengenai desa yang memberikan Fasilitas gedung serbaguna untuk digunakan sebagai tempat latihan Paguron Merak Emas.

i. Winda Aprilianti (Sebagai Salah Satu Murid Paguron Pencak Silat Merak Emas) Narasumber menjelaskan secara detail mengenai awal tertarik dengan dunia silat dan menjelaskan tentang perlombaan yang diikutinya.

j. Banu Hanggara (Sebagai salah satu murid Paguron Pencak Silat Merak Emas). Narasumber mampu menjelaskan mengenai awal tertarik dengan dunia silat dan menjelaskan perkembangan merak emas dalam mengikuti berbagai perlombaan baik di tingkat Kabupaten hingga Provinsi.

c) Sumber Material/Benda/Visual/Audiovisual

- a. Piala Kemenpora 2015. Piala tersebut merupakan Pemberian dari Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2015 . (sampel)
- b. Medali Rektor Unisa Cup 2018, medali ini merupakan Pemberian dari Rektor Unisa Tahun 2018 dengan disponsori oleh Amanah Center. (sampel)
- c. T-Shirt Peserta PORSENI, T-Shirt ini terdapat gambar 2 orang Pesilat dan Tulisan “Pencak Silat” serta tertera tempat penyelenggaraanya di Bandung pada tanggal 25 s/d 27 Juni 2002. (sampel)
- d. Youtube, Instagram merupakan social media yang berisikan kegiatan serta arsip dokumentasi Paguron Merak Emas saat pertandingan, undangan hajatan, pentas dan latihan bahkan dokumentasi saat perayaan ulang tahun Paguron Merak Emas. (sampel)

3. Interpretasi

Langkah selanjutnya setelah kritik ialah tahap interpretasi. Interpretasi merujuk pada upaya penafsiran terhadap data yang telah ditemukan. Pada tahap ini, seorang peneliti berusaha untuk memahami dan menemukan hubungan antara fakta-fakta sejarah yang ada sehingga membentuk gambaran yang lebih utuh dan masuk akal. Interpretasi sering kali dikaitkan

dengan unsur subjektivitas karena melibatkan pemahaman dan penafsiran individu.¹⁹

Pada tahap kali ini penulis berupaya menguraikan peristiwa sejarah melalui data dan fakta yang telah ditemukan terutama terkait dengan Kesenian Pencak silat mengenai perkembangan dan perannya dalam perkembangan kebudayaan di Desa Manggari Kabupaten Kuningan. Dengan Analisis sintesis penulis berusaha menguraikan secara terminologis serta kemudian menyatukan menjadi sebuah peristiwa sejarah yang utuh, disusun dan disatukan menggunakan Teori teori hingga menjadi sebuah Interpretasi yang menyeluruh.

Untuk menganalisis penelitian ini penulis menggunakan Teori Perkembangan Menurut Iskandar Wiryokusumo yang pada hakikatnya pengembangan itu ialah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana 2018), hal. 78-79.

martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.²⁰

Demikian pula pada Paguron Pencak Silat Merak Emas terjadi banyak pengembangan dan perubahan bahwa pengembangan yang terarah dan terencana hingga terdapat pertanggung jawaban dari Guru Besar Paguron hal tersebut dilakukan demi memperkenalkan, membimbing, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bakat murid dalam Paguron Pencak Silat Merak Emas sebagai bekal bagi para Murid, serta banyak pengembangan yang dilakukan demi menunjang kemajuan paguron Pencak Silat Merak Emas.

4. Historiografi

Tahapan Historiografi Menjadi tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah, pada tahap Historiografi penulis melakukan kegiatan penulisan sejarah. Setelah penulis melakukan penafsiran mengenai data-data yang didapatkan penulis juga perlu memperhatikan struktur serta gaya bahasa penulisannya. Historiografi dalam hal ini merupakan tahapan atau proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.

Penulis berupaya merekonstruksi berbagai peristiwa masa lalu menggunakan sumber yang telah di dapatkan yang kemudian dijadikan

²⁰ Iskandar Wiryokusumo, *Kumpulan-kumpulan dalam pemikiran* ,(Jakarta: Rajawali 1982), hal. 93.

sebuah tulisan sejarah atau karya sejarah yang dimuat dalam bentuk tulisan, demi mempermudah orang lain dalam memahami peristiwa tersebut. ²¹

Berikut sistematika bahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

BAB I, dalam Bab I terdapat Pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka dan langkah-langkah penelitian yang berisi heuristik, kritik, interpretasi dan Historiografi.

BAB II, dalam Bab II membahas mengenai Gambaran Umum mengenai Kesenian Pencak Silat di Manggari yang mana Bab II terdiri dari sub bab yakni, Profil Desa Manggari, Sejarah Lahirnya Kesenian Pencak Silat Di Manggari, Visi Misi dan Profil Guru Besar Paguron Pencak Silat Merak Emas.

BAB III, dalam Bab III membahas mengenai Perkembangan Kesenian Pencak Silat Paguron Merak Emas di Manggari Kabupaten Kuningan tahun 2000-2023. Dengan sub bab Perkembangan Paguron Pencak Silat Merak Emas tahun 2000-2010 dan 2011-2023, Respon Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Manggari Terhadap Paguron Merak Emas.

BAB IV, dalam Bab IV ini adalah penutup yang mana terdiri dari kesimpulan dan saran.

²¹ Sulasman, *loc.cit.*, hal. 147,